

ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
-------------------	-------------	------------	---------------------	----------------------	---------------------

**Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	: Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	: Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	: Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	: Mustakim, M.Pd
Sekretaris Penyunting	: Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	: Asmini
Penyunting Ahli	: 1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	: 2. Prof. Dr. Wayan Maba
	: 3. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
	: 4. Dr. Gunawan, M.Pd
	: 5. Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd
Penyunting Pelaksana	: 1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	: 2. Mujiburrahman, M.Pd
	: 3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	: 1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	: 2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	: 3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	: Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	: Ihwan Mustakim, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI	Halaman
Ni Made Sulastri Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini	648 - 653
Aluh Hartati dan Haeratunnisa Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Perilaku Menolong pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 5 Mataram	654 – 666
Saharudin, dan Khairul Huda Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Naratif dalam Bahasa Indonesia melalui Teknik <i>Mind Mapping</i> Siswa Kelas IV SDN 2 Semoyang	667 – 675
Willy Hermawan Aprian, Farida Herna Astuti, dan Eneng Garnik Pengaruh Konseling Behavioristik terhadap <i>Zoophobia</i> pada Siswa SMPN 11 Mataram	676 – 684
Dewi Rayani, Dewi Nur Sukma Purqoti, dan Menik Aryani Gambaran Kemampuan Adaptasi Psikologis Pasien Stroke Di RSUD Provinsi NTB	685 – 690
Andita Arya Martina, Ni Ketut Alit Suarti, dan M. Chairul Anam Pengaruh Teknik Behavioral terhadap Sikap Mencela pada Siswa Kelas XI di Ma Assa'adah Labuapi Kabupaten Lombok Barat	691 – 699
Abdurrahman Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Keteladanan pada Anak Usia Dini	700 – 705
Nita Sopianana, dan Ahmad Muzanni Pengaruh Teknik <i>Self Management</i> terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Narmada Kabupaten Lombok	706 – 715
Anita Afrianingsih, Nurul Iman, dan Mufid Kemandirian Anak melalui Integrasi <i>Outdoor And Indoor Learning</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional	716 – 726
Hariadi Ahmad, dan Lalu Andry Adifa Maulana Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Berpikir Positif Siswa SMPN 16 Mataram	727 – 741
Lalu Muh Kaspari Tami Mahsyar, Mujiburrahman, M. Najamuddin Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Sikap Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Lembar Kabupaten Lombok Barat	742 – 749
Evan Septiadi, dan Lalu Jaswandi Pengaruh Teknik Shaping Terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Narmada Kabupaten Lombok Barat	750 – 760

**PENERAPAN METODE BERCEKITA MENGGUNAKAN
BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK USIA DINI**

Ni Made Sulastrri

Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
IKIP Mataram

Email: nimadesulastrri@ikipmataram.ac.id

Abstract: Early childhood has extraordinary learning skills especially in early childhood. The desire of children to learn becomes active and explorative children. In early childhood development many aspects can be developed, one of which is language which includes listening, speaking, writing and reading. One way to develop children's speaking skills is through the method of telling stories using hand puppets. The purpose of this study is the application of a storytelling method using hand puppets to develop speaking skills in children aged 5-6 years in PAUD Mutiara Hati Mataram Academic Year 2017/2018. The type of this research is development research; the subject of this research is all grade B children aged 5-6 years in PAUD Mutiara Hati Mataram totaling 15 children. To obtain data in this study using the method of observation and documentation, in this study the learning process is carried out in two stages of development, each stage of development consists of three activities, namely the initial activity of preparing the media and opening the child's insight into the theme, the core activity is the child listening to the teacher's story, closing the teacher's opportunity to give the child a feeling. The results showed that the development stage I reached a percentage value of 73.16% in the good category. The development stage II the percentage value increased to 81.25% in the good category. It can be concluded that the method of telling stories using hand puppets at Mutiara Hati Mataram PAUD Academic Year 2012/2013 can improve speaking skills.

Keywords: *speech ability, storytelling method*

ABSTRAK: Anak usia dini memiliki kemampuan belajar luar biasa khususnya pada awal kanak-kanak. Dalam perkembangan anak usia dini banyak aspek yang dapat dikembangkan salah satunya adalah bahasa yang mencakup menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Tujuan penelitian ini yaitu penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, subyek penelitian adalah semua anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram yang berjumlah 15 anak. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini proses pembelajaran dilakukan dalam dua tahap pengembangan, setiap tahap pengembangan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal menyiapkan media dan membuka wawasan anak tentang tema, kegiatan inti yaitu anak menyimak cerita dari guru, kegiatan penutup guru memberikan kesempatan pada anak mengungkapkan perasaannya. Hasil penelitian menunjukkan tahap pengembangan I dicapai persentasi nilai sebesar 73,16% kategori baik. Tahap pengembangan II nilai persentasi meningkat menjadi 81,25% kategori baik, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan

boneka tangan di PAUD Mutiara Hati Mataram dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Kata kunci: *kemampuan berbicara, metode bercerita*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peranan kemampuan berbicara dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya, selama ini guru maupun orang tua, belum memahami pentingnya pengembangan kemampuan bicara anak, hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengetahuan orang tua terhadap perkembangan kemampuan berbicara yang di alami oleh anak-anak mereka. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai kemampuan berbicara tanpa disadari, menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain. Berdasarkan pengamatan di PAUD Mutiara Hati bahwa anak usia 5-6 tahun ditemukan masalah dalam bahasa anak khususnya berbicara yaitu dalam hal fonem, morfem, sintaksis, semantik, dan pragmatik. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di PAUD Mutiara Hati.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai

berikut: Bagaimana mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di PAUD Mutiara Hati Mataram? Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram.

KAJIAN PUSTAKA

Hurlock (1997:176) mengungkapkan bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif penggunaannya paling luas dan paling penting. Kemampuan berbicara adalah kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar serta mempunyai makna yang dapat dipahami dan dimengerti yang terdiri dari menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Tarigan (dalam Satata 2012:73) menyatakan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Lebih jauh lagi Tarigan (dalam Satata 2012:73) mengungkapkan berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan fakta-fakta fisik, psikologis, neorologis, semantic, linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi control sosial.

Badudu (dalam Astuti 2012:15) mengungkapkan kemampuan berbicara adalah kemampuan anak mengkomunikasikan ide atau gagasan

secara lisan kepada teman-temannya sehingga apa yang ingin disampaikan dapat dipahami orang lain. Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa berbicara adalah kemampuan berbahasa secara lisan untuk mengungkapkan sesuatu hal, yaitu dapat berupa gagasan, pikiran, ide-ide dan perasaan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dhieni (2008:3.9) mengungkapkan bahwa pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar mendengar dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya menggunakan kata sambung seperti : *dan, karena, tetapi*, menggunakan kata tanya seperti *bagaimana, apa, mengapa, kapan*, membandingkan dua hal memahami konsep timbal balik, menyusun kalimat, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan berbicara anak dapat dimulai dari usia dini untuk dapat membuat anak berkomunikasi dengan menggunakan kosa kata yang banyak melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dhieni (2008:6.4) mengungkapkan bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.

metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak, selanjutnya menurut Nata (dalam Romawati 2007:18) mengungkapkan metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan oleh pendidik atau guru dengan cara bercerita untuk menularkan pengetahuan dan menanamkan nilai budi pekerti luhur secara efektif, dan anak-anak menerimanya dengan senang hati.

Tujuan bercerita menurut Dhieni (2008:6.7) bagi anak usia 4 – 6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya bila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan dapat mengekspresikan terhadap apa yang didengar dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan, dan diceritakannya pada orang lain. Karena menurut Bruner (Tampubolon, 1991:10) “Bahasa berpengaruh besar pada perkembangan pikiran anak.” Dari tujuan Penggunaan metode bercerita untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih dan agar anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Dengan memanfaatkan metode bercerita seorang guru dapat lebih membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian

pengembangan. Menurut Sugiono (2008:15) mengungkapkan Penelitian pengembangan adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penerapan penelitian ini dilakukan oleh peneliti atau peneliti sendiri yang berperan sebagai guru (pengembang) melakukan kegiatan pengembangan Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah semua anak kelas B yang berusia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram yang berjumlah 15 anak.

Depdiknas (2005) observasi adalah cara pengumpulan data atau informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipertegas bahwa metode observasi pada prinsipnya merupakan cara memperoleh data yang lebih dominan menggunakan indera penglihatannya (mata) dalam proses pengukuran terhadap suatu obyek atau variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi yang berisikan tentang pembelajaran tahap perkembangan kemampuan berbicara terkait dalam aspek bahasa yaitu fonem, morfem, sintaksis, semantik dan pragmatik anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram.

Arikunto (2006:158) mengatakan bahwa dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pedoman dokumentasi berisikan tentang rekaman hasil

pelaksanaan tindakan berupa foto proses pembelajaran kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Mataram.

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian hasil pengolahan data untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan analisis kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh, kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian dicari pemecahannya dengan cara menganalisa dan pada akhirnya akan ditentukan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miller dan Huberman (dalam Sugiono 2009:246) sebagai berikut: Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya tidak cukup banyak, untuk itu perlu diteliti secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya, dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan data mengenai aspek berbicara anak usia 5-6 tahun dan memilih foto yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antargori dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam

analisis data adalah menarik kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah disimpulkan dan dianalisis, namun kesimpulan haruslah sesuai dengan bukti-bukti yang sudah dikumpulkan. Penelitian terhadap perkembangan berbicara anak dengan proses pembelajaran guru dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan, kemudian data dianalisis untuk mengetahui hasil observasi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian tahap pengembangan I masih belum maksimal dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran diantaranya pada kegiatan awal guru kurang membuka wawasan anak sehingga kemampuan mengungkapkan suatu keinginan atau perasaan anak kurang terlaksana. Sedangkan pada saat kegiatan inti, guru dalam bercerita kurang menarik sehingga pembelajaran yang ingin dicapai guru belum maksimal. Kemudian pada kegiatan akhir guru belum memberikan kesempatan pada semua anak untuk mengungkapkan perasaannya dan belum mengajukan pertanyaan pada semua anak untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan anak sehingga masih ada yang merasa tidak didengar oleh guru. Kemampuan berbicara pada tahap pembelajaran I, masih terdapat kekurangan pada perkembangan berbicara anak antara lain yaitu saat memberikan tanggapan dari isi cerita anak belum mampu menggunakan kosakata yang tepat, ucapan anak masih tersendat-sendat dan ragu-ragu saat menjawab pertanyaan dari guru, selain itu anak masih malu-malu saat guru meminta untuk bercerita secara sederhana di depan kelas. Sehingga dari

pembelajaran I dapat diperoleh rata-rata presentase sebesar 73,16%.

Pada tahap pengembangan II peneliti melakukan kegiatan yang sama seperti pada tahap pengembangan I. Pada saat kegiatan awal guru sudah membuka wawasan anak sesuai dengan tema sehingga kemampuan anak mengungkapkan suatu keinginan atau perasaan dapat terlaksana dengan maksimal. Sedangkan pada saat kegiatan inti, guru menyiapkan cerita yang lebih menarik untuk disampaikan kepada anak, selain itu guru lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak didik sehingga anak merasa senang dan pembelajaran terlaksana dengan maksimal. Kemudian pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada semua anak mengungkapkan perasaannya dan guru mengajukan pertanyaan untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan, serta dapat merangsang daya pikir sehingga menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Kemampuan berbicara anak pada tahap pembelajaran II mengalami peningkatan, saat guru bertanya seputar isi cerita anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru misalnya anak mampu menjawab dengan menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, kemudian judul dari cerita dengan baik tanpa tersendat-sendat, kemampuan anak saat memberikan tanggapan dari isi cerita secara sederhana meningkat misalnya anak mampu bertanya kepada guru seperti “ Ibu guru mengapa si monyet suka bermalasan ?”, selain itu anak sudah mulai tidak malu-malu lagi berkomunikasi dengan guru. Sehingga persentasi yang di peroleh oleh anak meningkat menjadi 81,25%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap pengembangan, pada tahap pembelajaran I masih belum maksimal dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan

rencana pembelajaran diantaranya pada kegiatan awal guru kurang membuka wawasan anak, pada kegiatan inti guru dalam bercerita kurang menarik sehingga pembelajaran yang ingin dicapai belum maksimal, sedangkan pada kegiatan akhir guru belum memberikan kesempatan pada semua anak untuk mengungkapkan perasaannya dan belum mengajukan pertanyaan pada semua anak untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga pada pengembangan I ini kemampuan berbicara anak masih terdapat kekurangan dan belum berkembang dengan maksimal dengan memperoleh nilai akhir sebesar 73,16%.

Pada tahap pembelajaran II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari pada tahap sebelumnya, pada tahap pengembangan II kemampuan bahasa khususnya berbicara anak sudah meningkat dengan lebih baik, pada saat kegiatan awal guru sudah membuka wawasan anak sesuai dengan tema, pada kegiatan inti guru menyiapkan cerita yang lebih menarik, selanjutnya pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan pada semua anak mengungkapkan perasaannya dan guru mengajukan pertanyaan untuk merefleksi kegiatan yang telah dilakukan, serta dapat merangsang daya pikir anak. Sehingga kemampuan berbicara anak pada tahap pengembangan II ini meningkat dengan memperoleh perolehan nilai akhir sebesar 81,25%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan melalui metode bercerita menggunakan boneka tangan di PAUD Mutiara Hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti, Evi Wijianti. 2012. *Peningkatan Berbicara Dalam Bahasa Indonsia Melalui Penggunaan Metode Bermain Peran*. Mataram: Universitas Mataram.
- Bachir, S, Bacrtiar. 2005. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta : Erlangga.
- Nurkencana, Wayan, Sumartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Singaraja: Usaha Nasional-Surabaya-Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58. 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Romawati, Noovi. 2007. *Metode Bercerita Anak Usia Prasekolah*. Website: <http://idb4.wikispaces.com/metode+bercerit>.
- Satata, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian)*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung :Aalfa Beta.
- Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita

Gedung Dwitaya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka. **Judul** secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

JURNAL REALITA	VOLUME 4	NOMOR 7	EDISI April 2019	HALAMAN 648 - 760	ISSN 2503 - 1708
---------------------------	---------------------	--------------------	-----------------------------	------------------------------	-----------------------------



Alamat Redaksi:

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

